

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signalling Theory*

*Grand theory* pada penelitian ini menggunakan Teori sinyal (*Signalling Theory*). Spence memperkenalkan teori sinyal pertama kali dalam penelitiannya berjudul '*Job Market Signalling*'. Sinyal yang menjadi isyarat memberikan informasi dari pengirim (pemilik informasi) berupa pesan kepada pihak penerima. Pihak penerima akan memanfaatkan informasi kemudian menyesuaikan dengan pemahamannya terkait sinyal yang diberikan (Kennedy & Anastalia, 2024).

Teori sinyal dapat menjelaskan alasan sebuah perusahaan harus memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal menjadi alasannya, pihak perusahaan lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaannya dibandingkan dengan pihak eksternal. Informasi laporan keuangan dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung berbagai rasio keuangan (V. S. Dewi & Ekadjaja, 2020).

Sinyal positif dan negatif yang diberikan dapat dilihat dari masing-masing laporan keuangan perusahaan. Pihak internal perusahaan memberikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal positif bagi pemilik atau pemegang *saham*. Investor dalam pengambilan keputusan memiliki kecenderungan irasional sehingga lebih mengutamakan kepentingan dari pada

kerugiannya. Pengambilan keputusan investor dipengaruhi oleh teknik analisa yang dilakukannya. Salah satu teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan Laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan, hal ini dapat membantu investor untuk mengetahui kondisi profitabilitas perusahaan, jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi.

*Signalling theory* merupakan salah satu tindakan manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan kepada investor. Kinerja perusahaan yang membrikan sinyal positif akan ditangkap oleh investor untuk mendorong melakukan aksi beli. Sebaliknya jika investor menangkap sinyal negatif dari perusahaan, maka akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual (Aprillianto et al., 2014).

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting sebagai alat analisis untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Secara umum laporan keuangan memberikan informasi kinerja keuangan dari perusahaan sebagai bahan evaluasi manajemen dimasa mendatang. Selain pihak internal adanya laporan keuangan juga berguna bagi pihak internal karena keputusan investor bergantung pada baik buruknya kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa macam laporan keuangan sepeti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal

dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Analisa terhadap Laporan Posisi Keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Sudianto, 2023).

### **3. Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah salah satu faktor untuk melihat efektivitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Kinerja keuangan merupakan kunci dari sebuah perusahaan untuk mencapai keberhasilan, prestasi dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal. Kinerja keuangan memberikan penjelasan capaian kinerja perusahaan yang dijabarkan pada laporan keuangan berupa angka-angka yang bernilai rupiah. Penerimaan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan merupakan bagian dari ukuran kinerja keuangan (Rahayu, 2020).

Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan pada suatu periode tertentu untuk menilai kondisi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan perusahaan kedepannya. Apabila perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk melihat prospek kerja perusahaan dan berkenan menanamkan modalnya. Tanpa adanya pemantauan kinerja keuangan yang baik akan berakibat buruk bagi perusahaan. oleh karena itu penting untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan. (Septiano & Mulyadi, 2023).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan rasio keuangan. Setiap perhitungan dari rasio keuangan memiliki

tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hasil dari perhitungan rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir, (2019) rasio keuangan berdasarkan jenis-jenisnya dibagi menjadi berikut :

1. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Biasanya rasio ini dikenal dengan rasio modal kerja. Jenis rasio likuiditas sebagai berikut :
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
  - d. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
  - e. *Inventory to Net Working Capital*
2. Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan pengukuran untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:
  - a. *Debt To Asset Ratio*
  - b. *Debt To Equity Ratio*
  - c. *Tangible Assets Debt Coverage*
  - d. *Current Liabilities To Net Worth*
  - e. *Long Term Debt To Equity Ratio*
  - f. *Fixed Charge Coverage*
  - g. *Times Interest Earned*

3. Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan pengukuran untuk melihat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

- a. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)
- b. Perputaran Asset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- e. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

4. Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. *Net Profit Margin*
- b. ROI (*Return On Investment*)
- c. ROA (*Return On Assets*)
- d. ROE (*Return On Equity*)

#### 4. **Return On Asset**

*Return On Asset* adalah rasio perhitungan laba bersih terhadap keseluruhan total aset. *Return On Asset* memberikan pandangan bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Nilai *Return On Asset* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sari et al., 2023).

*Return On Asset* menjadi salah satu analisis pengukuran rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset* dapat disebut sebagai rentabilitas ekonomi untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa-masa mendatang (Rompas & Rumokoy, 2023). *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dengan total asetnya (Fatihudin, 2020). Perhitungan besar kecilnya nilai *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Susyana & Nugraha, 2021) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### 5. *Firm Size*

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dari nilai total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Besar kecilnya kondisi suatu perusahaan menggambarkan kondisi asetnya juga bertambah besar. Dana perusahaan untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan bertambah besar. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak internal manajemen untuk menentukan penggunaan dana yang dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan nilai aset perusahaan. Nilai aset perusahaan yang meningkat berdampak pada *return* yang diterima perusahaan (Abdillah & Nurfauzan, 2022).

Perusahaan dengan ukuran aset yang besar termasuk kedalam golongan yang mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan sumber daya semaksimal mungkin dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan ukuran aset yang dimiliki.

Perusahaan dengan nilai *Firm Size* yang besar memiliki pengaruh pada profitabilitas suatu perusahaan. Pengukuran *Firm Size* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dewi et al., 2022) :

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, semakin tinggi pula modal perusahaan. Sehingga besarnya ukuran suatu perusahaan akan meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan. Sedangkan ukuran besar kecilnya perusahaan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, sebagai berikut :

1. Usaha Mikro merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih sebesar dari Rp50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Usaha Kecil, merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- hingga Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.
3. Usaha Menengah, merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih senilai Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.
4. Usaha Besar, merupakan perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

## 6. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan laba perusahaan. perputaran kas dapat memperlihatkan tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk menutup utang dan biaya terkait dengan penjualan. Apabila kas dikelola secara efisien perusahaan dapat menjaga kestabilan penggunaan dana untuk pembayaran biaya-biaya serta investasi yang perlu. Hal ini berpengaruh pada kestabilan keuangan perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Tingkat perputaran kas yang signifikan menunjukkan kecepatan pendapatan menjadi dana tunai yang telah diinvestasikan menjadi aktiva. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan terjadi transaksi yang tinggi dalam perusahaan menandakan efisiensi keuntungan yang tinggi (Setiawan & Putri, 2023). Menurut Kasmir, (2019) standar industri perputaran kas dapat dikatakan baik jika nilai perputarannya 1 kali.

Perhitungan perputaran kas menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun saat ini dengan tahun sebelumnya. Penjualan tahun ini menunjukkan lebih baik dengan tahun sebelumnya, maka pihak perusahaan mampu meningkatkan penjualan yang semakin baik. Perputaran kas dirumuskan sebagai berikut (Alfiana et al., 2023) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

## 7. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah rasio perputaran aktiva yang dimiliki serta mengukur jumlah penjualan dari perolehan keuntungannya. Rasio ini merupakan pengukuran efisiensi penggunaan keseluruhan aset pada perusahaan, sehingga dapat memberikan aliran kas pada perusahaan. Tingginya efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk penjualan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, rendahnya efektifitas perusahaan, maka peningkatan keuntungan semakin sedikit (Mufalichah & Nurhayati, 2022).

*Total Asset Turnover* juga digunakan untuk melakukan analisa manajemen aset. Pengukuran rasio ini menjelaskan kepada penganalisa terkait baik buruknya keadaan perputaran aktiva perusahaan. Nilai standar industri untuk *Total Asset Turn Over* adalah 2 kali (Kasmir, 2019). Perhitungan *Total Asset Turnover* menggunakan rumus sebagai berikut (Indaryani et al., 2022) :

$$\bullet \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

### B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi perbandingan dan terdapat *research gap* pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu :

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). Penelitian ini dilakukan oleh (Ahmad & Verdika, 2023) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan keuntungan yang didapatkan. Ukuran perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang juga besar belum tentu dapat menghasilkan keuntungan karena kurangnya pengawasan sumber dayanya dan tidak digunakan semaksimal mungkin. Perbedaan penelitian ini pada tahun penelitian yaitu 2016-2020 dan persamaannya terletak pada objek yang digunakan yaitu subsektor telekomunikasi serta variabel yang digunakan Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset*.

2. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Putri, 2023) bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan dari variabel perputaran kas, berdampak pada menurunnya tingkat Profitabilitas. Pihak perusahaan Makanan dan Minuman tidak efektif dalam pengelolaan kas. Sesuai dengan teori perputaran kas, kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dilihat dari berapa kali perputaran kas dalam satu periode tertentu. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan tahun penelitian yaitu makanan dan minuman periode 2017-2019 serta variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan. Persamaan penelitian ini pada penggunaan salah satu variabel bebas yaitu perputaran kas dan variabel terikat yaitu profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset*.

3. Pengaruh Perputaran Kas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (2020-2022). Penelitian ini dilakukan oleh (Aprianingsih et al., 2023). Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola kasnya hingga perputaran kas menjadi rendah. Sumber daya yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak menguntungkan bagi perusahaan. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya ukuran perusahaan juga mengakibatkan biaya pengeluaran yang lebih tinggi untuk biaya operasionalnya, sehingga mengurangi tingkat profitabilitas. Perbedaan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Persamaan penelitian ini terletak pada pemilihan periode yang sama tahun 2020-2022 dengan variabel Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset*.
4. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan oleh (Kusumadewi, 2022) memperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan pihak internal kepada pihak eksternal mendapatkan sinyal positif. Perusahaan yang semakin besar dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Perbedaan penelitian ini menggunakan objek perusahaan subsektor makanan

dan minuman periode 2017-2019 serta persamaannya pada variabel yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset*.

5. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mufalichah & Nurhayati, 2022) memperoleh hasil bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan tergolong lambat dan tidak efektif untuk menghasilkan penjualan bersih. Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar serta aset yang besar juga tetapi tidak mampu meningkatkan nilai profitabilitas. Mereka dapat memperluas ekspansi untuk meningkatkan profitabilitas dan mengakses pasar untuk mendapatkan modal eksternal yang lebih besar. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Persamaan penelitian ini pada pemilihan variabel *Total Asset Turnover*, Ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *Return On Asset*.
6. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di BEI Periode 2017-2020. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2022). Berdasarkan hasil Penelitian ini bahwa TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai TATO maka tidak akan signifikan menurunnya nilai ROA. Tingginya nilai TATO berasal dari penambahan aset bersumber dari hutang. Perusahaan

harus membayar bunga dan ini akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang menurun. Perbedaan penelitian ini pada objek yaitu perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2017-2020. Persamaan penelitian ini pada pemilihan variabel TATO dan *Return On Asset*.

7. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2020. Penelitian yang dilakukan oleh (Garcinia et al., 2022) menghasilkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran kas yang tinggi, semakin cepat perputarannya bergerak dalam satu periode maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Perbedaan penelitian ini pada objek yaitu perusahaan subsektor rokok pada tahun 2013-2020. Persamaan penelitian pada variabel yang digunakan yaitu Perputaran Kas dan *Return On Asset*.
8. Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok Di BEI. Penelitian ini dilakukan oleh (Darminto & Fuadat, 2020). Nilai *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan. Dapat diartikan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* dapat menjadi dasar untuk menentukan *Return On Asset* perusahaan. Makin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* maka makin meningkat nilai profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga diperhatikan, sehingga dapat memaksimalkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Perbedaan penelitian ini pada objek yaitu Perusahaan Rokok tahun 2011-2018. Persamaannya terletak pada

pemilihan variabel *Total Asset Turn Over* dan *Return Asset Turnover* sebagai variabel terikat.

9. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Hal ini menandakan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Hal ini menandakan perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan dananya untuk meningkatkan volume penjualannya. Perbedaan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Persamaannya terletak pada pemilihan variabel *Total Asset Turnover*, Perputaran Kas dan *Return On Asset*.

### C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

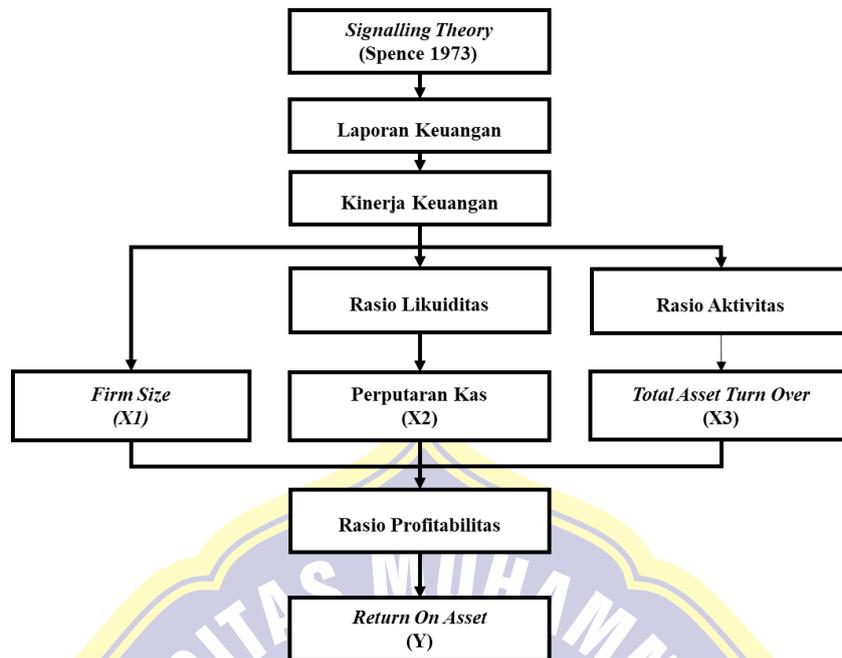
#### 1. Kerangka Berpikir

Menyusun kerangka berfikir diawali dengan teori yang mendasarinya. Tentunya terdapat hubungan antara teori dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Kinerja perusahaan yang mencatatkan kenaikan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal. Kinerja yang baik diartikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya diketahui dari perhitungan rasio-rasio keuangan. Tingginya pendapatan suatu perusahaan berpengaruh pada keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan diimbangi

dengan kenaikan rasio-rasio yang lain. Sebagai pertimbangan, para investor melihat nilai profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Perhitungan rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* dengan rasio yang lain diantaranya *firm size*, perputaran kas, dan *Total Asset Turn Over*.

Berdasarkan *Signalling Theory* bahwa adanya informasi asimetri yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan, sehingga pihak internal harus mengirimkan sinyal lewat laporan keuangan. Pihak eksternal akan melakukan analisis kinerja perusahaan menggunakan perhitungan rasio. Jika sinyal yang diterima baik, hal ini akan mempengaruhi perilaku pihak eksternal untuk melakukan investasi. Jika yang terjadi sebaliknya dengan memperoleh sinyal yang buruk, hal ini akan mempengaruhi perilaku pihak eksternal untuk melakukan investasi. Seorang investor akan melihat prospek kinerja perusahaan dimasa depan. Investor memiliki kecenderungan irasional untuk enggan mempertaruhkan keuntungan dari pada kerugian. Tingginya minat investor akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan diantaranya peningkatan aset perusahaan, peningkatan pendapatan perusahaan hingga *return* yang diterima perusahaan.

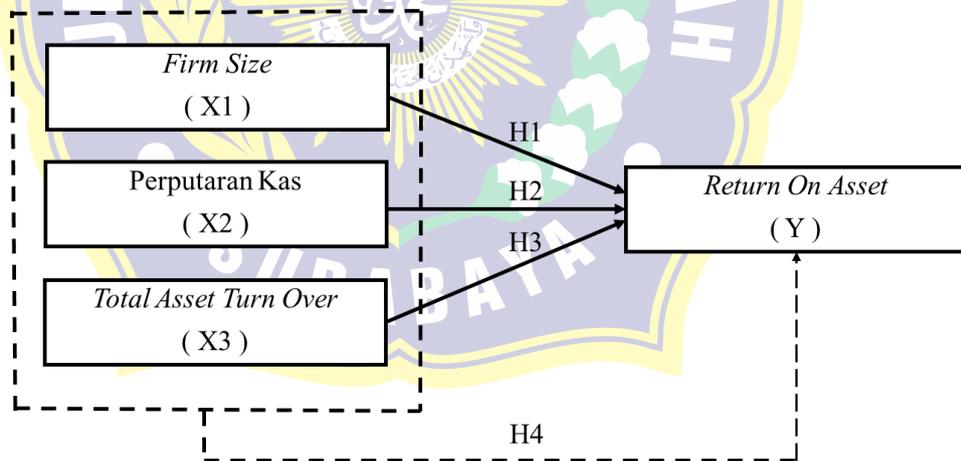
Berdasarkan penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hubungan teori dengan variabel, peneliti mencoba menguraikan kedalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut :



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2. Model Analisis



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 2. 2 Model Analisis



Pengaruh Parsial (Uji t)



Pengaruh Simultan (Uji F)

Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu *Firm Size* sebagai variabel bebas pertama (X1), Perputaran Kas sebagai variabel bebas kedua

(X2), dan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel bebas ketiga (X3) dan *Return On Asset* sebagai variabel terikat (Y). Berikut penjelasan pengaruh hubungan antar variabel :

**a. Pengaruh *Firms Size* Terhadap *Return On Asset***

Semakin besar *Firm Size* maka dapat mempengaruhi aset yang dimiliki juga semakin besar. Aset dapat digunakan untuk membiayai operasional sehingga perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya. Penjualan yang semakin tinggi akan meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan. Hal ini berdampak pada pendapatan akan mencatatkan kenaikan yang akan berpengaruh pada nilai *Return On Asset* (Husnah & Setiadi, 2020).

**b. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset***

Perputaran kas melihat seberapa efisien perusahaan dapat mengelola arus kasnya. Dasarnya perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya yang bertujuan memperoleh keuntungan yang besar. Apabila jumlah kas besar maka perputaran kas perusahaan tidak mampu mengelola kas perusahaan hingga mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan (Muslih, 2019). Semakin tinggi perputaran kas, maka nilai *Return On Asset* cenderung lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan efisien dalam pengelolaan arus kasnya (Agusentoso et al., 2023).

**c. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset***

Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* semakin efisien pengelolaan aset untuk menghasilkan penjualan. Aset dapat memperbesar tingkat penjualan

jika *Total Asset Turn Over* dimaksimalkan dan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Adanya nilai *Total Asset Turn Over* yang rendah menandakan bahwa aset tidak dimaksimalkan dengan sumber daya yang ada. Meningkatkan rasio *Total Asset Turn Over* dengan cara meningkatkan tingkat penjualan dan memaksimalkan pengelolaan aset (Husnah & Setiadi, 2020).

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan penelitian yang memerlukan uji data untuk kebenaran dugaan tersebut.

H1 : diduga *Firm Size* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

H2 : diduga Perputaran Kas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

H3 : diduga *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

H4 : diduga *Firms Size* ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.